



**PENGARUH PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN LITERASI
BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR
PEMBANGUN CERITA PENDEK SISWA KELAS XI**

SKRIPSI

**OLEH
LIZA RUFARNIAH
NPM. 219.01.07.1.032**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2023**



**PENGARUH PENGEMBANGAN KOSAKATA DAN LITERASI
BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR
PEMBANGUN CERITA PENDEK SISWA KELAS XI**



SKRIPSI
Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH
LIZA RUFANIAH
NPM 219.01.07.1.032

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
APRIL 2023

ABSTRAK

Rufahniah, Liza. 2023. *Pengaruh Pengembangan Kosakata dan Literasi Baca Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek Siswa Kelas XI.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Cerpen, Keterampilan Menganalisis, Kosakata, Literasi Baca.

Kosakata dalam suatu bahasa akan selalu mengalami perkembangan dan pengembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan dan pengembangan sejatinya merupakan dua proses yang berbeda, tetapi menghasilkan keluaran yang sama, yakni kebaruan suatu kosakata. Pengembangan adalah proses yang terjadi secara sadar, terarah, dan bersifat ilmiah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pengembangan kosakata terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek, bagaimanakah pengaruh literasi baca siswa kelas XI terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek, dan yang ketiga bagaimanakah pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek terhadap siswa kelas XI.

Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi objektif tentang ada atau tidaknya pengembangan kosakata terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek, memperoleh deskripsi objektif tentang ada atau tidaknya pengaruh literasi baca siswa kelas XI terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek, dan yang ketiga memperoleh deskripsi objektif tentang ada atau tidaknya pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek terhadap siswa kelas XI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Memilih metode kuantitatif dikarenakan metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pemberian tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi berganda dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data sehingga lebih cepat dan tepat.

Terdapat pengaruh positif dalam penggunaan test pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek peserta didik kelas XI MA Al-Maarif 01 Singosari. Hal ini berpengaruh positif untuk kegiatan belajar mengajar. Alasan berpengaruh dalam penggunaan tes dikarenakan peserta didik menguasai pengembangan kosakata dan literasi baca dalam materi Bahasa Indonesia.



ABSTRAK

Rufahniah, Liza. 2023. The Effect of Vocabulary Development and Reading Literacy on the Ability to Analyze Short Building Elements of Grade XI Students. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. University Of islam. Advisor I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd .; Advisor II: Prayitno Tri Laksono S.Pd., M.Pd.

Keywords: Short Stories, Analyzing Skills, Vocabulary, Reading Literacy.

Vocabulary in a language will always experience development and development over time. Development and actual development are two different processes, but produce the same output, namely the novelty of a vocabulary. Development is a process that occurs consciously, directed, and is scientific.

The formulation of the problem in this research is how does vocabulary development affect the ability to analyze the building blocks of short stories, how does the reading literacy effect of class XI students on the ability to analyze the building blocks of short stories, and thirdly how does vocabulary development and reading literacy affect the ability to analyze the building blocks of short stories for class XI students.

The aims of this study were to obtain an objective description of the presence or absence of vocabulary development on the ability to analyze the building blocks of short stories, to obtain an objective description of whether or not the influence of reading literacy of class XI students on the ability to analyze the building blocks of short stories, and the third to obtain an objective description of whether or not the effect of developing vocabulary and reading literacy has on the ability to analyze the building blocks of short stories for class XI students.

The method used in this research is the quantitative method which is defined as a research method based on the philosophy of positivism, used to examine certain populations or samples, data collection using research instruments, data analysis is quantitative/statistical in nature, with the aim of testing the hypotheses that have been set. Choosing a quantitative method because the research method used aims to find the effect of certain treatments on others under controlled conditions.

This research uses the type of ex post facto which is a research conducted to examine events that have occurred and then look back to find out the factors that could have caused these events. Collecting data in this study is by giving the test technique. The data analysis used in this study is in the form of descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, multiple regression tests with the aim of obtaining accurate calculation results and facilitating data processing so that it is faster and more precise.

There is a positive influence in the use of vocabulary development tests and reading



literacy on the ability to analyze the building blocks of short stories for students of class XI MA Al-Maarif 01 Singosari. This has a positive effect on teaching and learning activities. The reason for influencing the use of the test is because students master the development of vocabulary and reading literacy in Indonesian material.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan (1) Latar Belakang, (2), Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Hipotesis, (5) Asumsi, (6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan, (7) Kegunaan Penelitian, (8) Penegasan Istilah, yang dipaparkan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Kosakata dalam suatu bahasa akan selalu mengalami perkembangan dan pengembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan dan pengembangan sejatinya merupakan dua proses yang berbeda, tetapi menghasilkan keluaran yang sama, yakni kebaruan suatu kosakata.

Pengembangan adalah proses yang terjadi secara sadar, terarah, dan bersifat ilmiah. Pengembangan kosakata dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini: (1) Munculnya kosakata baru sejalan dengan perkembangan budaya dan sosial masyarakat Indonesia, kosakata yang digunakanpun selalu berkembang menyesuaikan kebutuhannya. Terdapat banyak kosakata yang awalnya tidak dikenal, tetapi kemudian hadir untuk memenuhi kebutuhan penamaan baru terhadap suatu hal. Kosakata itu di antaranya adalah gojek, televisi, pemugaran, internet, media sosial, dan peretas. (2) Sebagian besar kosakata dari bahasa Belanda lenyap hengkangnya Belanda dari Indonesia nyatanya tidak hanya berdampak terhadap politik dan pemerintahan, tetapi juga terhadap penggunaan bahasanya. Kosakata dalam bahasa Belanda banyak yang lenyap dan digantikan oleh padanannya yang berasal dari bahasa Inggris. Misalnya, kata formil digantikan oleh kata formal, kata montir digantikan oleh kata mekanik, dan kata karcis digantikan oleh kata tiket. (3) Leksikalisasi dalam pemberian proses morfologi pada kosakata yang berasal dari bahasa Inggris juga kerap terjadi dalam perkembangan bahasa Indonesia saat ini, misalnya me-recall, mem-blacklist, dan meng-upgrade. Fakta ini menunjukkan bahwa sistem morfologis bahasa Indonesia bersifat fleksibel. Hal ini juga terlihat dari fakta bahwa proses leksikalisasi tersebut juga berlaku pada kata

dasar yang berupa akronim dan singkatan. Misalnya, ditilang dan di-PHK.

Akronim juga menjadi penanda berkembangnya bahasa Indonesia hingga hari ini. Beberapa akronim yang awalnya tidak ada, tetapi kemudian dibuat oleh penutur bahasa Indonesia adalah warnet (warung internet), hansip (pertahanan sipil), dan petrus jakendor (pepet terus jangan kasih kendor). Termasuk dengan deakronimisasi adalah pembuatan kepanjangan baru dari kata-kata yang telah ada dan secara inheren memiliki makna leksikal. Kepanjangan baru yang dibuat itu biasanya merupakan gurauan atau cemoohan. Misalnya, umar ditafsirkan sebagai akronim dari untung masih ada rambut, benci ditafsirkan sebagai akronim dari benar-benar cinta, dan romantis ditafsirkan sebagai akronim dari rokok, makan, dan minum gratis. Proses deakronimisasi ini sejalan dengan proses pelesetan, yakni proses memberi tafsiran lain terhadap suatu bentuk.

Perubahan makna kata Perubahan makna kata dapat terjadi karena kebutuhan untuk mewadahi suatu konsep yang belum ada kosakatanya atau konsep yang memiliki kesamaan komponen makna dengan kosakata yang telah ada sebelumnya. Misalnya, penggunaan kata menyiarkan ‘menyebarkan’. Awalnya makna dari kata menyiarkan identik dengan fungsi radio, tetapi sekarang juga digunakan untuk mendefinisikan penyebaran lainnya seperti menyiarkan uang palsu. Perkembangan kosakata suatu bahasa juga dapat memperlihatkan perkembangan sosial budaya penuturnya. Perkembangan ini bersifat tak terbatas ia akan selalu berkembang selama penuturnya masih ada dan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan analisis merupakan keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis sebuah informasi, menyelesaikan sebuah masalah, dan juga mengambil keputusan. Kemampuan berpikir secara analitis dapat digunakan ketika sedang menganalisis sebuah data, menyaring informasi baru, dan membuat keputusan berdasarkan serangkaian faktor yang dijadikan pertimbangan. kemampuan analisis sangat penting untuk karier karena dapat mencari solusi untuk berbagai macam masalah secara efektif dan tepat guna. Kemampuan analisis yang baik sangat

dibutuhkan di bidang pekerjaan apapun, karena dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas di kantor.

Pembelajaran keterampilan menganalisis untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir analisis rendah menyebabkan proses pembelajaran siswa tidak tercapai dengan sempurna. Dimana pengetahuan dan keterampilan siswa terbatas pada informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir analisis siswa tidak hanya menyebabkan siswa sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi (soal ujian), tetapi juga kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kusuma (2017) menyatakan kebanyakan soal yang digunakan oleh sekolah di Indonesia sebagai instrumen penilaian kognitif adalah soal yang cenderung bertujuan untuk menguji lebih banyak pada aspek memori, sedangkan soal untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti kemampuan menganalisis tidak cukup banyak tersedia.

Selain faktor internal, rendahnya kemampuan berpikir analisis juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, meliputi model, metode, pendekatan pembelajaran yang digunakan, kompetensi guru serta sarana prasarana. Kenyataan dilapangan pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional yang berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menonton, siswa cenderung pasif dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir khususnya berpikir analisis. Menurut Ilma (2017) untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis maka siswa harus dibiasakan menyelesaikan masalah yang bersifat menganalisis.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Ketika menerima resep obat, dibutuhkan kemampuan untuk memahami petunjuk pemakaian yang diberikan oleh dokter. Jika salah, tentu akibatnya bisa fatal. Kemampuan membaca yang baik tidak sekadar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca pun tidak hanya katakata, tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik. Jadi, Literasi baca-tulis adalah

pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2021 cerpen adalah sastra kisah pendek atau kurang dari 10 ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi atau pada suatu ketika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah prosa berisi gagasan, pikiran, pengalaman yang diimajinasikan dan membentuk sebuah peristiwa dengan satu peristiwa puncak. Cerpen memiliki dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut.

Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Unsur Ektrinsik (1) Latar belakang masyarakat yang termasuk dalam latar belakang masyarakat adalah ideologi negara, kondisi politik, kondisi sosial dan kondisi ekonomi. (2) Latar belakang penulis yang termasuk dalam latar belakang penulis adalah riwayat hidup penulis, kondisi psikologis dan aliran sastra penulis. (3) Nilai yang terkandung dalam cerpen nilai yang merupakan unsur ekstrinsik adalah nilai agama, nilai sosial, nilai agama dan lainlain.

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa dan tergolong ke dalam karya fiksi atau bukan kisah nyata. Isi cerpen yaitu menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami tokoh secara ringkas. Sedangkan novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa naratif dengan alur dan plot yang panjang juga kompleks. Di dalam novel biasanya disajikan cerita fiksi tentang kehidupan

seseorang dan orang-orang sekitarnya. Biasanya, karakter yang terdapat di dalam novel juga lebih kuat daripada cerpen.

Cerpen sebagai karya sastra merupakan sebuah hasil ide dan kreatifitas pengarang dengan objek manusia dan permasalahan di kehidupan sosial berupa tulisan-tulisan dengan cerita yang cukup lengkap. Di buku berjudul “Sepotong Hati yang Baru” ini Tere Liye menyajikan berbagai macam cerita pendek. Sesuai dengan judulnya cerpen ini mengkisahkan tentang Sepotong Hati Yang Baru. Di dalamnya terdapat suatu kisah cinta legenda dan terdapat pula kisah cinta kalangan manusia biasa pada umumnya. Di novel ini juga memiliki keunikan dengan menggunakan ejaan lama, yang jarang ditemukan pada novel kekinian yang lain. Selain itu tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi pembaca yang harus membaca suatu kisah dengan menggunakan ejaan lama.

Dari adanya narasi tersebut, peneliti ingin menumbuhkan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek di jenjang SMA. Kurangnya keterampilan menganalisis dapat dijawab dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik. Media bahan ajar yang tepat dapat memaksimalkan pembelajaran dalam kemampuan menganalisis. Bahan ajar buku cerita pendek “Sepotong Hati Yang Baru” karya Tere Liye dapat mengasah kemampuan menganalisis peserta didik sekaligus mengembangkan kosakata dan literasi baca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh pengembangan kosakata terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek?
- 2) Bagaimanakah pengaruh literasi baca siswa kelas XI terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek?

- 3) Bagaimanakah pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek terhadap siswa kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh deskripsi objektif tentang ada atau tidaknya pengembangan kosakata terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek.
- 2) Memperoleh deskripsi objektif tentang ada atau tidaknya pengaruh literasi baca siswa kelas XI terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek.
- 3) Memperoleh deskripsi objektif tentang ada atau tidaknya pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek terhadap siswa kelas XI.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₀ : penggunaan media cerpen *Seotong Hati Yang Baru* tidak efektif digunakan dalam pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek siswa kelas XI MA Al-Maarif 01 Singosari.
- H₁ : penggunaan media cerpen *Seotong Hati Yang Baru* efektif digunakan dalam pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek siswa kelas XI MA Al-Maarif 01 Singosari

1.5 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini keberadaannya oleh peneliti. Penelitian ini didasarkan oleh beberapa asumsi, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas XI MA Al-Maarif 01 Singosari telah mendapatkan pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.
- 2) Media pembelajaran cerpen karya sastra dengan judul Sepotong Hati Yang baru karya Tere Liye belum pernah digunakan untuk pembelajaran kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.
- 3) Pengaruh penggunaan media pembelajaran cerpen karya sastra dengan judul Sepotong Hati Yang Baru karya Tere Liye untuk meningkatkan kosakata dan literasi baca terhadap keterampilan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dapat diamati dan diukur.

1.6 Ruang Lingkup dan Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Variabel Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengembangan Kosakata dan Literasi Baca Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek Siswa Kelas XI”. Berdasarkan judul tersebut, variabel. Penelitiannya adalah pengaruh pengembangan kosa kata variable X, dan Literasi baca sebagai variabel atau variabel X2, Terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek variabel Y
- 2) Populasi Penelitian dengan judul “Pengaruh Pengembangan Kosa Kata dan Literasi Baca Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek siswa Kelas XI” adalah keseluruhan dari suatu objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MA AL-Maarif 01 Singosari.
- 3) Lokasi Penelitian berdasarkan judul penelitian, lokasi penelitian ini berada di JL. Ronggolawe RT.6 RW.3 Singosari Malang.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (Riduwan, 2020:50) penelitian ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Ex post facto adalah salah satu metode dalam penelitian untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Penggunaan jenis penelitian ex post facto digunakan peneliti karena keterbatasan peneliti yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian yang sebenarnya dikarenakan membutuhkan waktu yang lama, sumber data yang sedikit, dan biaya serta ketidakmampuan peneliti untuk mempengaruhi pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti jam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di lokasi penelitian serta perbedaan kemampuan peserta didik. Jenis ex post facto memudahkan peneliti untuk menyelidiki masalah yang terjadi dan dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati.

1.7 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoretis penelitian ini mendukung teori psikoanalisis. Teori ini didapat dari para pakar psikologis yang terkenal adalah Jung. Teori ini menganggap bahwa karya sastra selalu membahas peristiwa kehidupan manusia. Manusia yang memiliki perilaku yang beragam dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang yang akan mempengaruhi kehidupannya. Secara langsung karya sastra adalah produk dari jiwa dan pemikiran pengarang yang berada dalam kondisi setengah sadar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kosakata, literasi dalam kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di sekolah menengah pertama. Menurut Ilma (2017) untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis maka siswa harus dibiasakan menyelesaikan masalah yang bersifat menganalisis. Pengaruh pengembangan kosakata dan literasi baca sangat

mempengaruhi kemampuan menganalisis. Di dalam kemampuan menganalisis dapat menggunakan media yang relevan yaitu buku cerpen *Seotong Hati Yang Baru*. Hal tersebut memberikan stimulus terhadap pelajaran bahasa Indonesia sekaligus menambah pengetahuan kosakata peserta didik dan literasi baca.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya terkait pengetahuan pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis dengan menggunakan media buku cerita pendek.

2) Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu manfaat untuk pendidik, manfaat untuk peserta didik, dan manfaat untuk sekolah. Manfaat bagi pendidik yaitu; (1) mengetahui media cerpen karya sastra sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menganalisis cerita pendek untuk peserta didik, (2) mengetahui pemahaman peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek melalui media pembelajaran yang sesuai. Manfaat bagi peserta didik yaitu; (1) meningkatkan literasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat melatih keterampilan membaca, (2) menumbuhkan daya imajinasi dalam membaca serta bertambahnya kemampuan kreatif dalam keterampilan menganalisis, (3) Mengembangkan kosakata dalam kemampuan menganalisis. Manfaat bagi sekolah yaitu; (1) menjadikan sekolah memiliki beragam inovasi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran lebih baik dan menyenangkan.

1.8 Penegasan Istilah

Proses penelitian banyak menggunakan istilah yang mungkin beberapa orang sulit memberi makna. Bahkan banyak terjadi pembaca yang memaknai dengan makna berbeda. Hal ini merupakan merupakan kewajaran karena bahasa Indonesia kaya akan kata. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan beberapa makna istilah tertentu yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang

ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

- 2) Cerpen atau cerita pendek adalah prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, cerpen lebih sederhana daripada novel. Karya sastra ini terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat.
- 3) Kosakata adalah apa yang selalu digunakan sehari-hari. Dan mempelajari kosakata adalah modal utama bagi seseorang untuk bisa menyusun atau membuat kalimat baru dan juga membantu menguasai bidang-bidang lainnya.
- 4) Literasi Baca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.
- 5) Kemampuan menganalisis adalah sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.
- 6) Unsur-unsur pembangun adalah unsur pembangun dari dalam cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen-komponennya terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.
- 7) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini disajikan (1) simpulan, dan (2) saran, yang dipaparkan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Pengaruh Pengembangan Kosakata Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek yaitu mengandung pengaruh positif adalah sebesar 0,41%. Dikarenakan peserta didik menguasai materi pengembangan kosakata dengan baik.

Berdasarkan hasil Pengaruh Pengembangan Literasi Baca Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek mengandung pengaruh positif adalah sebesar 1,33%. Dikarenakan peserta didik terlatih dalam literasi baca dan meningkat.

Berdasarkan hasil Pengaruh Pengembangan Kosakata dan Literasi Baca Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek yaitu mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengembangan Kosakata dan Pengembangan Literasi Baca) terhadap variabel terikat (Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen) yaitu pengaruh positif sebesar 1,96%.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil pengembangan kosakata dan literasi baca terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun ceritapendek peserta didik kelas XI MA Al-Maarif 01 Singosari, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para pendidik khususnya guru MA Al-Maarif 01 Singosari, Kabupaten Malang, disarankan untuk selalu melatih kemampuan mengembangkan kosakata dan literasi baca peserta didik, dalam hal ini menganalisis unsur pembangun cerita pendek dengan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan, dapat pula menggunakan cerpen *Tere Liye* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menganalisis unsur pembangun cerita pendek.

- 2) Kepada peserta didik supaya lebih meningkatkan kemahiran menulis dan membaca serta pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun cerpen
- 3) Kepada sekolah, bisa digunakan sebagai suatu wadah inovasi untuk bisa mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah yang tidak monoton.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid., dan Hamidulloh Ibd. Media Literasi Sekolah -Teori dan Praktik. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Awaliyah, Zakiyah. -The Implementation of Journal Writing in English Teaching on Islamic Boarding School of DDI Mangkosol. A Thesis English Education Departement Faculty of Teacher Training and Education: Muhammadiyah University of Makassar. 2019.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: PenaPersada.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2018. Pembelajaran Literasi. Bandung: Bumi Aksara.
- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10.
- Agung. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu keguruan
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*.
- Asmarani, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI berbasis Android.
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Candra Denni dan Febrianti Adita. (2018). *Yakin Gak Mau Nulis*. CV. Achmad JayaGroup.
- Dwinanda, Reiny. 2019. Siswa Baru Sekadar Membaca, Belum Memahami Arti Bacaan. <https://nasional.republika.co.id/berita/px95p6414/siswa-baru-sekadar-membaca-belum-memahami-arti-bacaan>
- (Desember 2018), 229—246. DOI: <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.573> Zuriah, N. (2005). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

- Darmawati Uti. (2018). Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, I(1), 1-10.
- Fahlevi, Fahdi. 2019. Kemampuan Membaca dan Matematika Siswa Indonesia Berada pada Peringkat 72 dari 77 Negara. [https:// www.tribunnews.com/nasional/2019/12/03/](https://www.tribunnews.com/nasional/2019/12/03/).
- Gufan, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan).
- Hilaliyah, T. (2018). Penguasaan Kosakata dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa. Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(2), 157. doi:10.30870/jmbasi.v3i2.5237
- Handayani, Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Himang, V. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Peserta didik Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 2 (2), 93–102.
- Halidjah. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haslinda. (2019). Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya* (Vol. 2, Issue 1).
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X Membaca.*, 13 No 01 (Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori), 225–226.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *FONEMA*, 4(2). doi:10.25139/fonema.v4i2.762

- Maulidah, Tsalitsatul. (2018). Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia diSMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD. *Media Didaktika*. 4(2). Hal: 127-134.
- Mahendra, A. W. (2018). Tema sebagai unsur intrinsik karya fiksi. In Tema sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi (hal. 1–10).
- Mirawati Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhayati, Enung. (2019). Cipta Kreatif Karya Sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Nugraha, Via., Indra Permana, Aditya Permana. (2018). Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati Dan Laskar Pelangi Menggunakan Tekni. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. 5 (2). 55.
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK* (Vol.03).
- Nurhakiki, & Andreawan. (2018). Penggolongan Tema dalam Karya Fiksi. In Penggolongan Tema dalam Karya Fiksi (hal. 1–7). Universitas Muslim Indonesia.
- Prakoso, Bagus Hari. 2020. Webinar: Ayo Persiapkan AKM mu, Menuju Sekolah Berkualitas.
- Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa Dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masayarakat Ekonomi Asean) *Proceedings Education and Language International Conference*. 1(1). 142.
- Rondiyah, Arifa Ainun, Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono. (2017).
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, Ririn. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: TrussmediaGrafika.
- Sugiyono. 2019. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri. (2020). PENGEMBANGAN INTERACTIVE *E-BOOK* BIDANG ASESMEN BAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DAN KEMANDIRIAN MAHAPEERTA DIDIK PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA. *Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 13(1): 128-139.
- Yuliani, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu*



Pendidikan),2(3), 49–52.

Zalmansyah, A. (2018). Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Jurnal Ranah*, Vol. 7, No.2

